

Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo)

Ilmi Usrotin Choiriyah

Prodi Ilmu Administrasi Publik – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jalan Majapahit 666 B Sidoarjo;
email: ilmiusrotin@umsida.ac.id

Abstrak

Wisata pemancingan delta fishing Sidoarjo menjadi salah satu destinasi keluarga yang memiliki konsekuensi dan dampak langsung terhadap sosial-ekonomi masyarakat lokal kawasan wisata. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya kegiatan wisata pemancingan terhadap kehidupan sosial – ekonomi masyarakat setempat. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial dari kegiatan wisata terhadap masyarakat lokal diantaranya, jenis pekerjaan masyarakat mempunyai variasi yang lebih banyak, perkembangan dan peningkatan pada jenjang pendidikan masyarakat setempat, serta meningkatkan peran serta dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan wisata pemancingan delta fishing Sidoarjo. Sedangkan, dampak ekonomi dari kegiatan wisata diantaranya perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan pada kesempatan kerja dan wirausaha masyarakat setempat.

Kata kunci : dampak, sosial-ekonomi, masyarakat lokal, wisata, delta fishing

Impact Of Socio-Economics Tourism To Local Communities (Study on Fishing Tour of Delta Fishing Sidoarjo)

Abstract

Sidoarjo delta fishing becomes one of family destination that has consequences and impact on socio-economics of local tourism area. The purpose of this research is to identify the impacts or effects of fishing activities on the socio-economic life of local communities. This research method uses descriptive research type through qualitative approach. The results showed that the social impact of tourism activities on the local community, among others, the type of community work has more variation, development and improvement in the education level of local communities, as well as increasing the role and awareness of the community in maintaining the fishing tourist area of delta fishing Sidoarjo. Meanwhile, the economic impact of tourism activities include changes in the level of community income is quite significant on job opportunities and entrepreneurial communities.

Keywords: socio-economics impact, local communities, tourism, delta fishing

Pendahuluan

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Soemardjan, 1974:58), pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya (Hartono, 1974:45).

Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. (Ismayanti, 2010:1). Perkembangan pariwisata saat ini terbilang sangat cepat. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi meningkatkan perekonomian suatu negara.

Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya memanfaatkan potensi daerahnya. Sehingga berupaya untuk berkontribusi menjadikan wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat local. Hal ini berdampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Berkembangnya sektor wisata di Kabupaten Sidoarjo salah satunya adalah wisata pemancingan delta fishing yang terletak di desa Prasung, kec. Buduran, kab. Sidoarjo. Tempat wisata ini berkontribusi langsung terhadap perekonomian lokal dan sosial budaya masyarakat, wisata delta fishing bukan hanya wahana pemancingan seperti biasanya. Di lokasi ini juga terdapat fasilitas outbound, kolam renang, warung lesahan dan banyak permainan.

Pengembangan wisata delta fishing menumbuhkan banyak harapan bagi masyarakat sekitar, terutama harapan dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Kemudian juga segi sosial masyarakat yang lebih baik sehingga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat lokal sekitar.

Sehubungan dengan hal ini maka pengembangan wisata delta fishing merupakan suatu bentuk pengembangan wilayah desa yang lebih cenderung pada penggalan potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa sebagai atribut produk wisata. Kelahiran sebuah kegiatan wisata perdesaan sepatutnya memperhatikan, melibatkan, dan memberikan peran yang proporsional kepada masyarakat setempat selaku pemilik sah dari lingkungan perdesaan. Peran serta masyarakat baik dusun maupun desa setempat sangat penting, terkait dengan dasar dan arah pengembangan desa wisata (Pigram, 1993 dalam Raharjana, 2005).

Suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek yaitu mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, menjamin kepuasan pengunjung dan meningkatkan keterpaduan dan unity pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zone pengembangannya. (Gunn 1993)

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga menarik untuk meneliti tentang "Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). Dimana diharapkan pengembangan wisata dapat berdampak baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagi sektor lain baik ekonomi, sosial, terhadap masyarakat lokal.

Metode

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dampak sosial-ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal yang meliputi masyarakat sekitar di desa Prasung tempat wisata delta fishing. Teknik awal yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, tetapi ketika berada dilapangan teknik yang lebih tepat digunakan adalah *snow ball sampling*. Narasumber kunci adalah narasumber-narasumber sebelumnya ketika ditetapkan di

teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dan mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dampak social ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal. Peneliti mengajukan pertanyaan dengan menggunakan panduan wawancara yang memuat garis besar pokok pertanyaan secara sistematis dan telah dipersiapkan sebelumnya untuk memastikan bahwa kandungan informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk melengkapi informasi yang didapat di kajian ini. Kemudian dari hasil yang di dapat peneliti mengkonsultasikan hasil temuan lapangan dengan teori yang ada selama ini. Di studi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dari sumber, dimana penulis menggunakan beberapa sumber data saat pengumpulan informasi. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Dengan demikian, data satu dengan data yang lain dapat saling menguji dan melengkapi, sehingga validitasnya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2007:330)..

Analisis data dilakukan dengan model miles and hiberman (2007) dimana proses yang dilakukan dengan Analisis model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dari pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan tertulis di lapangan. hal ini dilakukan dari wawancara dan dokumen-dokumen banyak yang terdapat di lapangan. kemudian penyajian data dilakukan ketika setelah reduksi dilakukan dengan wujud merangkaian data agar mudah dipahami. Setelah itu penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dari data yang didapat sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Pariwisata memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar khususnya masyarakat sekitar. Termasuk wisata delta fishing yang berada di desa Prasung, kec. Buduran, kab. Sidoarjo. Tempat ini merupakan wahana nomor satu di bidang Kolam Pancing dan tempat rekreasi. Delta Fishing dibuat berbeda, bukan hanya wahana pemancingan seperti biasanya, terdapat fasilitas outbound, kolam renang, warung lesahan dan banyak permainan. Harga tiket masuk hanya Rp 3.000 (weekdays) dan Rp 5.000 (weekend). Pengunjung sudah dapat memanjakan diri dengan berwisata dekat dengan alam. Suasana kolam pancing yang teduh dan asri. Berbagai hasil olahan ikan bakar ditambah lengkapnya fasilitas bermain. Flying fox, Sepeda Air, Kolam Renang dan banyak lagi permaianan yang menurut wisata lokal harganya sangat terjangkau

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004: 24), sedangkan sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994 : 45) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan tingkatan. Dampak sosial-ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal (studi pada wisata pemancingan delta fishing sidoarjo), dengan seiring meningkatnya wisatawan yang berkunjung di wisata delta fishing sidoarjo mempunyai dampak pada masyarakat lokal sekitar pariwisata yakni di desa prasung.

Wisata delta fishing yang semakin berkembang hingga saat ini tentu memunculkan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang ada di lingkungan sekitar obyek wisata delta fishing, dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dampak sendiri dapat terjadi karena adanya perkembangan dalam suatu obyek wisata Dampak tersebut dapat ditinjau dari dampak aspek sosial dan aspek ekonomi.

Berikut wawancara dengan masyarakat sekitar delta fishing di Desa Prasung:

"Petani tambak ikut panen karena kami ikut mensuplai ikan di wisata delta fishing sehingga masyarakat sekitar pun ketika panen ikut bekerja menjadi buruh tambak"

"Desa mendapktakan kotribusi untuk lingkungan sekitr", tutur perangkat Desa Prasung"

"dengan adanya wisata ini desa kami ramai para warga mendapat rejeki bejulan di wisatadelta fishing"

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan tempat wisata itu sendiri karena obyek wisata tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat setempat. Potensi wisata yang baik tentunya juga membawa hal yang baik pula bagi masyarakat yang ada didaerah obyek wisata seperti delta fishing yang semakin berkembang seperti saat ini, seperti sistem sosial yang berfungsi dalam masyarakat digunakan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan memahami kelompok sosial khususnya berbagai macam gejala kehidupan masyarakat. Ilmu ekonomi digunakan untuk menganalisa permasalahan ekonomi yang terkait dengan kegiatan ekonomi dalam peranannya untuk meningkatkan taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek wisata delta fishing.

Dari aspek sosial diantaranya meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat cinderamata, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik. Sebelumnya masyarakat sekitar pengangguran sekarang mempunyai lapangan pekerjaan dan dapat bekerja sebagai buruh tambak ketika panen. Transformasi norma dari norma negatif ke norma positif. Transformasi positif disini terlihat dengan adanya budaya kerja yang meningkat. Kemudian dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat desa prasung, mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki. Hal ini maksudnya bahwa masyarakat sekitar dipekerjakan di obyek wisata. Selain itu juga mendorong aktivitas masyarakat yang menganggur untuk berwirausaha dengan melakukan inovasi dalam dunia usaha seperti membuat cinderamata untuk di jual, oleh-oleh khas daerah, kuliner daerah. Kemudian bagi yang tidak memiliki inovasi, memberdayakannya sebagai tukang parkir, inovasi ini dapat membuat masyarakat mendapatkan penghasilan.

Pengembangan sektor wisata di desa secara otomatis memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat pada hakekatnya jika dikaitkan dengan teori di atas proses sosial menyeluruh baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur.

Pengaruh sosial ekonomi dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang timbul akibat adanya kegiatan yang mempengaruhi lingkungan sosial ekonomi, baik dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungannya (Soebagyo, 1991 dalam Raharjana, 2005).

Wisata delta fishing pariwisata sekarang menjadi desa wisata. berdampak pada aspek social dan ekonomi masyarakat local berupa dampak positif terbukanya lapangan

kerja baru, berkurangnya tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan dan daya beli wisatawan, dan memiliki pendapatan setiap hari sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran sektor pariwisata dapat mentransformasi struktur mata pencaharian masyarakat sekitar objek wisata. Hal ini disebabkan dengan adanya pengembangan objek wisata memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkannya dengan berbagai cara dan kemampuannya.

Di daerah obyek wisata pekerjaan yang di anggap paling mempengaruhi perubahan wilayah adalah petani tambak. karena petani tambak merupakan agen dasar yang dapat merubah wilayah desa Prasung menjadi wilayah yang banyak di kenal oleh banyak orang, (suara massa 2014). Wisata yang berbasis kolam pancing ini sangat menuntungkan peternak ikan karena selain memancing hasil ikan terkadang wisatawan langsung membeli ikan tanpa memancing sehingga pasokan ikan setiap hari harus ada, dalam industri pariwisata masing-masing bidang usaha pariwisata menawarkan keunggulan dan daya tariknya untuk mempertahankan dan menarik pengunjung sehingga berdampak positif bagi pengusaha wisata dan bagi masyarakat lokal.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dengan semakin berkembangnya wisata delta fishing membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal membuka usaha serta mengolah usaha yang mereka bangun agar tetap ramai untuk didatangi pengunjung. Seperti salah satu pengusaha yang ada di daerah obyek wisata delta fishing. Dengan semakin ramainya obyek wisata ini juga mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dengan keterampilan yang mereka miliki mampu memunculkan nilai positif bagi kehidupan masyarakat yang ada disekitar delta fishing.

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang dampak sosio ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal, studi kasus di wisata pemancingan delta fishing sidoarjo, Adapun dampak yang dapat terlihat jelas dengan perkembangan obyek wisata delta fishing lebih mendorong masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata untuk lebih aktif dan kreatif berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan kegiatan bermasyarakat. Dengan adanya kekreatifan masyarakat ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya peluang pekerjaan baru bertujuan untuk mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan peluang usaha (berwira usaha).

Dalam hal ini pengembangan obyek wisata dapat mempengaruhi anggota masyarakat lokal yang berpenghasilan rendah dan mendorong berkembangnya usaha kecil untuk penyerapan tenaga kerja bagi warga masyarakat. Munculnya lapangan pekerjaan baru bagi warga masyarakat tentu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal di sekitar wisata delta fishing.

Daftar Pustaka

- Aryunda, H. (2011). Dampak ekonomi pengembangan kawasan ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22 (1): 1-16.
- Cohen, E. (1984). The sociology of tourism: approaches, issues, and findings. *Annual Review of Sociology*, 10: 373-392.

- Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia antara peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, I. G. N. E. (2006). *Pariwisata antara kewirausahaan dan kewirabudayaan*. *Jurnal Kajian Budaya*, 3(5): 67-87.
- Deliarnov. (2003). *Perkembangan pemikiran ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- De Kadt, E. (1979). *Tourism: Passport to development?* Oxford: Oxford University Press.
- Heng, T. M. & Low, L. (1990). *Economic impact of tourism in Singapore*. *Annals of Tourism Research*, 3(4): 236-241.
- Isna, A. (2004). *Dampak sosial ekonomi pengembangan sektor pariwisata di Desa Karangbanjar Kabupaten Purbalingga*. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 6 (1): 26-34.
- Kartasmita, G. (1997). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep pembangunan yang berakar pada masyarakat*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kurniawan, W. (2015). *Dampak sosial ekonomi pembnagunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Oktaviyanti, S. S. (2013). *Dampak sosial budaya interaksi wisatawan dengan masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan*, 5 (3): 201-208.
- Pearce, D. (1989). *Tourist development*. Essex: Longman Group UK.
- Reisinger, Y. & Turner, L.W. (2003). *Cross cultural behaviour in tourism: Concepts and analysis*. Oxford: Butterworth Heinemann.
- Smith, V. L. (1978). *Hosts and guests: The anthropology of tourism*. Oxford: Basil Blackwell.
- Spillane, J. J. (1993). *Dampak sosio kultural pariwisata*. *Basis*, 42: 265-274.
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan model- model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Swarbrooke, J. & Horner, S. (2007). *Consumer behaviour in tourism*. Burlington: Elsevier Ltd.

Tashadi. (1994). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya DIY. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Torrado, A. (2005). Dampak sosial, ekonomi dan budaya industri pariwisata Parangtritis, Tesis. Yogyakarta: UGM.